**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Hal ini mengingat bahwa lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Kita sebagai orangtua sudah sewajarnya menjadikan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar bagi anak-anak kita, sejak usia dini sampai mereka mulai belajar di sekolah. Hal ini dapat terlaksana apabila kita sebagai orangtua memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak pada masa-masa dini.

Kehadiran orangtua dengan anak-anaknya pada masa-masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak-anak. Hal ini sangat penting dalam rangka usaha pengembangan kreativitas anak pada masa yang akan datang. Kesempatan mendidik anak sejak dini merupakan pengalaman yang menggetarkan hati dan penuh tantangan. Hal ini akan terjadi jika orangtua benar-benar mengikuti kemajuan belajar anak dan perkembangan serta pertumbuhannya secara utuh. Proses pendidikan dan pengembangan anak dirasa sebagai suasana dan kesempatan unik, yang merupakan proses yang memberikan manfaat besar baginya.

Menurut Akbar (2001:22) pada masa kanak-kanak anak dihadapkan pada perkembangan psikologik dalam hal rasa percaya mempercayai dengan orang lain, rasa mandiri, dan mengembangkan inisiatif (prakarsa). Jika anak pada masa itu gagal dalam mengembangkan sikap mental semacam itu, maka sebagai akibatnya anak menderita kurang percaya pada orang lain, menjadi pemalu, dan kurang inisiatif. Kegagalan pengembangan pribadi pada masa kanak-kanak semacam ini tentu berbahaya bagi perkembangan anak selanjutnya.

Unsur-unsur pengembangan diri pada masa kanak-kanak seperti di atas adalah merupakan bagian pengembangan pribadi yang kreatif. Jika anak berhasil dalam mengembangkan sikap afektif, seperti rasa percaya mempercayai dengan orang lain, rasa otonomi, dan prakarsa, maka anak akan dapat berhasil dalam mengembangkan pribadi yang kreatif. Ini berarti bahwa peran orangtua dalam pengembangan kreativitas anak sudah harus dilakukan sejak masa kanak-kanak.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1:3 menyatakan bahwa “pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Sabagai prasyarat sekaligus prinsip agar penyelenggaraan pendidikan anak melalui pendidikan keluarga dapat terlaksana dengan baik dan bermutu haruslah memenuhi dua hal utama yaitu orangtua harus memahami karakteristik anak dengan baik dan orangtua juga hendaklah menguasai pola asuh tepat yang diterima oleh anak.

Oleh karena itu, maka tepat dikatakan jika orangtua menjadi perintis dalam mengembangkan potensi anak, karena seorang anak merupakan asset yang paling berharga yang membawa potensi kreatif, bakat dan minat sejak lahir. Semua ini akan dioptimalkan melalui peran orangtua sebagai pendidik sekaligus guru dilingkungan keluarga. Situasi dan kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan perkembangan segenap potensi anak. Oleh sebab itu, orangtua berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga potensi anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2007) bahwa pada dasarnya kreativitas sangat diperlukan dalam kelangsungan kehidupan manusia, dengan kreativitas kita dapat menyelesaikan berbagai persoalan atau permasalahan. Bentuk kreatifitas alamiah pada anak usia dini adalah: memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, senang berpetualang, dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru, senang melakukan eksperimen, mereka jarang bosan, senang melakukan apa saja dan biasanya mereka juga mempunyai daya imajinasi tinggi. Anak yang diberikan kebebasan berkreativitas akan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga diperlukan peran keluarga khususnya orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas anak akan berkembang jika orangtua selalu bersikap demokratis yaitu, mau mendengarkan omongan anak, pendapat anak dan mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Namun kebanyakan orangtua tidak tahu bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak. Padahal kreativitas anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena masa anak-anak adalah masa yang sangat berpengaruh terhadap masa selanjutnya. Karena setiap yang ditanamkan orangtua terhadap anak-anaknya akan mudah diingat dan akan dibawah sampai ia beranjak dewasa nanti.

Menurut Munandar (2004) apabila dalam perkembangan kreativitas seorang anak orangtua kurang berperan secara optimal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Anak akan cenderung manja, tidak mampu menyelesaikan permainanya sendiri, dan tidak dapat menghasilkan suatu karya. Selain itu anak akan cenderung kurang peka terhadap stimulus yang ada, lebih sering diam, kurang percaya diri, dan kurangnya rasa ingin tahu pada setiap hal-hal yang baru. Melihat kenyataan tersebut berarti orang tua memiliki peranan yang sangat penting karena hampir setiap kondisi yang mempengaruhi kreativitas anak, meruapakan hasil dari peran orangtua.

Maka peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi sangat penting dan mendasar. Sehingga setidaknya para orangtua harus tahu bagaimana mereka mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Jika orangtua salah sedikit saja dalam menanamkan konsepnya kepada anak-anaknya dalam mengembangkan kreativitas, maka itu akan berakibat fatal kedepannya.

Usia dini atau disebut juga usia prasekolah adalah suatu masa ketika anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Oleh karena itu, pada rentang usia dini adalah saat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupannya dimasa depan. Tapi sebaliknya, jika orangtua tidak dapat memperhatikan pengembangan kreativitas anak secara terarah dan benar, bisa jadi akan berakibat fatal terhadap kreativitas anak yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan pada tanggal 24-29 Agustus 2015 di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode wawancara sehingga kami mendapatkan informasi bahwa di Dusun tersebut ada beberapa orangtua yang selalu berperan dalam pendidikan anaknya di rumah terutama dalam hal pengembangan kreativitas anaknya. Sehingga kami tertarik untuk meneliti bagaimana orangtua dalam melaksanakan perannya sebagai orangtua di rumah.

Dalam penelitian ini kami meneliti orangtua yang memiliki anak usia dini antara usia 4-6 tahun, karena kami menganggap bahwa usia ini masih sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anaknya. Karena masa inilah anak mulai dapat berkembang dengan sendirinya, ia dapat bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya sehingga orangtua dapat berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam mendukung perkembangan anaknya.

Oleh karena itu, peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui pendidikan keluarga ini sangat penting, sebagaimana dikemukakan oleh Yogi (2009) bahwa Orangtua memiliki peranan yang sangat penting karena hampir setiap kondisi yang mempengaruhi kreativitas anak, orangtua dapat berperan didalamnya, orangtua dapat bertindak sebagai fasilitator dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan anak, motivator dengan cara memberikan dukungan kepada anak untuk membangkitkan motivasinya, dan inisiator dengan cara membangkitkan inisiatif anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peranan orangtua dalam mengembangkan kretaivitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dalam lingkup pendidikan keluarga.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi peneliti

Mendapatkan suatu gambaran mengenai peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber informasi dan kajian pustaka mengenai peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga.

1. Bagi orangtua

Meningkatkan peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga.